

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketahanan pangan berpengaruh secara parsial terhadap pendayagunaan dana zakat, karena pada dasarnya ketahanan pangan adalah salah satu objek yang dikenakan zakat. Oleh karena itu, ketika tingkat ketahanan pangan naik maka akan berpengaruh pada pendayagunaan dana zakat. Sedangkan tingkat produksi tanaman pangan, penerimaan pajak, dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendayagunaan dana zakat. Hal tersebut disebabkan karena, meskipun tingkat produksi tanaman pangan meningkat tetapi masih banyak petani yang tidak membayarkan dana zakatnya. Tingkat penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pendayagunaan dana zakat karena, pajak tidak mampu memenuhi kebutuhan fakir miskin, seperti zakat yang mampu memenuhi kebutuhan fakir dan miskin. Sedangkan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pendayagunaan dana zakat karena, masih banyaknya penduduk miskin yang belum tercatat sebagai mustahik di lembaga amil zakat.
2. Pendayagunaan dana zakat dan tingkat konsumsi pangan berpengaruh secara parsial terhadap ketahanan pangan. Hal tersebut disebabkan oleh pendayagunaan dana zakat diberikan kepada rumah tangga yang tergolong sebagai mustahik, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pangan mustahik. Kenaikan tingkat konsumsi pangan rumah tangga mustahik berpengaruh terhadap konsumsi kebutuhan dasar terutama pangan, sehingga berimplikasi pada ketahanan pangan. Sedangkan tingkat kemiskinan dan tingkat produksi tanaman pangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketahanan pangan, karena tidak semua penduduk miskin masuk dalam kategori penduduk rawan pangan, sehingga tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketahanan

pangan. Tidak semua produksi tanaman pangan mudah dijangkau oleh masyarakat di beberapa daerah tertentu, sehingga tingkat produksi tanaman pangan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

3. Pendayagunaan dana zakat memiliki hubungan simultan dengan persamaan ketahanan pangan, dimana kedua persamaan tersebut saling berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya dana zakat yang didistribusikan kepada fakir dan miskin diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga akan meningkatkan ketahanan pangan yang ada di suatu negara. Selain itu, pertanian merupakan aktivitas yang dikenakan wajib zakat dalam Islam. Oleh sebab itu, jika tingkat ketahanan pangan di suatu negara baik maka akan berdampak bagi kenaikan dana zakat begitupun sebaliknya, jika tingkat ketahanan pangan rendah maka akan berdampak penurunan bagi dana zakat.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan simultan antara pendayagunaan dana zakat dan ketahanan pangan. Secara teori, pertanian merupakan aktivitas yang dikenakan wajib zakat dalam Islam. Oleh sebab itu, jika tingkat produksi tanaman pangan di suatu negara meningkat maka akan berdampak pada kenaikan dana zakat begitupun sebaliknya, jika tingkat produksi tanaman pangan menurun maka akan berdampak bagi dana zakat yang ikut menurun.

Implikasi empirik penelitian ini adalah terjadi penurunan pendayagunaan dana zakat karena terjadi kenaikan variabel ketahanan pangan yang diwakili oleh jumlah penduduk sangat rawan pangan. Hal tersebut diakibatkan apabila penduduk sangat rawan pangan bertambah, maka orang yang membayar zakat akan menurun yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendayagunaan dana zakat.

Implikasi selanjutnya adalah ketika jumlah pendayagunaan dana zakat meningkat, maka hal tersebut akan memberikan dampak bagi para penduduk yang termasuk kategori sangat rawan pangan yang menerima dana zakat tersebut sehingga mereka akan beralih menjadi penduduk yang tahan pangan. Sehingga kenaikan pendayagunaan dana zakat akan berimplikasi pada penurunan jumlah

penduduk yang termasuk kategori sangat rawan pangan yang merupakan indikator dari ketahanan pangan tersebut.

Adapun rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Badan amil zakat beserta pemerintah diharapkan mampu mengembangkan strategi sebagai upaya terciptanya pendayagunaan dana zakat yang efektif. Selain itu perlunya pengembangan strategi pendataan mustahik yang benar dan efektif agar pendayagunaan dana zakat dapat didistribusikan secara tepat dan tidak salah sasaran.
2. Badan ketahanan pangan nasional beserta pemerintah diharapkan mampu mengembangkan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani nasional melalui pendayagunaan dana zakat.
3. Pemerintah setempat harus bekerjasama dengan badan amil zakat nasional dan badan ketahanan pangan untuk mulai mensosialisasikan pendayagunaan dana zakat secara produktif. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat yang tergolong fakir dan miskin terutama adalah petani bisa secara perlahan meningkatkan kesejahteraan taraf hidupnya.
4. Badan amil zakat bersama pemerintah harus berupaya untuk menyelenggarakan beberapa pelatihan kewirausahaan ataupun tata cara pengelolaan dana zakat yang para mustahik agar dapat dipergunakan secara produktif. Sehingga mampu menopang kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa kekurangan.
5. Akademisi diharapkan mampu memberikan contoh bagi masyarakat disekeliling tentang pentingnya berzakat melalui lembaga. Selain itu, para akademisi juga mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat, serta implikasinya terhadap ketahanan pangan nasional.
6. Penelitian mengenai pendayagunaan dana zakat dan ketahanan pangan masih sangat sedikit dilakukan terutaman di Indonesia. Oleh sebab itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel lainnya seperti tingkat harga pangan nasional, penghimpunan dana zakat dan variabel

lainnya yang dapat memberikan wawasan baru ke dalam pembahasan pendayagunaan dana zakat dan ketahanan pangan.